

PERAN IBU DALAM PENGUATAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID 19

Ainul Mardhiah¹

ABSTRAK

Pendidikan karakter anak di masa pandemi covid 19 dalam keluarga dilakukan dengan pemodelan di mana orang tua merupakan model bagi si anak untuk dicontoh dan ditiru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam pendidikan karakter anak di masa pandemi covid 19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, subjek penelitian yaitu 4 keluarga. Analisis data menggunakan teori Miles-Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada masa pandemic covid 19 ibu memiliki peran penting dalam mendidik, membimbing, dan memberi kasih sayang terhadap anak-anaknya secara informal. Penelitian ini berkontribusi agar keluarga secara bersinergi dapat membina karakter anak.

Keyword: *peran keluarga, penguatan karakter anak, masa pandemi covid 19.*

A. PENDAHULUAN

Sejalan dengan tujuan Sisdiknas, pendidikan karakter sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter bagi peserta didik. Kita sangat prihatin dengan kondisi dewasa ini dimana persoalan moralitas akibat krisis karakter marak terjadi dikalangan anak-anak dan pelajar. Tawuran antar siswa, bullying, kekerasan terhadap guru dan orang tua, pornografi dan sebagainya seakan menambah deretan panjang persoalan yang kerap menerpa pelajar hari ini. Mencermati fenomena yang ada, sejatinya pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik harus tetap menjadi prioritas dalam kondisi bagaimanapun.

Di dalam TAP MPR No. II/MPR/1993, disebutkan bahwa pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional, serta sehat

¹ Dosen Tetap Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FTKUIN Ar-Raniry Banda Aceh. email. ainul.mardhiah@ar-raniry.ac.id

jasmani rohani. Berangkat dari hal tersebut diatas, secara formal upaya menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. Namun, sinyal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis akhlak yang menerpa semua lapisan masyarakat. Tidak terkecuali juga pada anak-anak usia sekolah. Untuk mencegah lebih parahnya krisis akhlak, kini upaya tersebut mulai dirintis melalui Pendidikan.²

Peran keluarga sebagai penggerak pemberdayaan, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan keterbatasan. Keluarga mempunyai peran yang sangat vital dalam pembentukan karakter anak. Begitu besarnya peran keluarga ini dikarenakan ada proses imitasi yang dilakukan oleh anak terhadap kebiasaan dan perilaku orang tua dalam mendidik anak di keluarga.³

Pendidikan karakter adalah suatu hal mutlak yang harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Tidak serta merta pendidikan karakter menjadi tanggung jawab dari pendidikan moral atau budi pekerti dan pendidikan Pancasila (Santika, 2019:79), melainkan menjadi tanggung jawab semua bidang studi. Oleh karena itu ketika pelaksanaan kurikulum 2013, keseimbangan ranah pembelajaran antara kognitif, afektif dan psikomotor menjadi output yang mutlak sebagai bagian pendidikan karakter bangsa.⁴

² Sri Suwartini, Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia yang Berkelanjutan, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, Nomor 1, September 2017, hlm. 220-234

³ Lilik pranata, Sri indaryati, Maria Tarisia Rini, Bangun Dwi Hardika, Peran Keluarga sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang pencegahan Covid 19. *Prosiding Seminar nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, "Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19", ISBN: 978-623-6535-49-3.

⁴ Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*. 10 (1), 54-66, <https://doi.org/10.46650/wa.10.1.864.%25p>

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (habitiasi) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukannya dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkembangkan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi cerminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah (school culture).⁵

Para peneliti sebelumnya telah mengkaji pelaksanaan pendidikan karakter. Cahyaningrum (2019), menyimpulkan bahwa strategi maupun metode pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai setiap karakter. Metode pembelajaran yang dimaksud dapat berupa wujud penugasan maupun praktik pembelajaran serta pembiasaan sehingga nilai-nilai Pendidikan karakter dapat terimplementasikan. Peneliti selanjutnya Wayan Eka Santika (2020) dia mengatakan bahwa, kondisi pandemi Covid-19 saat ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan formal dalam upaya Pendidikan karakter bangsa. Pembelajaran dominan tidak dilakukan dengan tatap muka. Selanjutnya Maestro ((2013) Pendidikan karakter sudah lama ada dalam pendidikan non formal, termasuk Pendidikan formal. Walaupun tidak dituliskan sebagaimana kurikulum di sekolah- sekolah. Kearifan lokal yang sudah berkembang sejak lama dalam kehidupan masyarakat luas dapat dikatakan sebagai bagian dari Pendidikan karakter. Aktivitas-aktivitas keseharian dalam masyarakat yang berhubungan dengan Pendidikan seni, yang juga mengandung unsur juga pembentukan sikap dan perilaku melalui keterampilan juga bagian dari Pendidikan karakter. jadi sesungguhnya mudah untuk menemukan praktik pendidikan karakter saat ini di masyarakat maupun di sekolah-sekolah.

⁵ Abdullah Kosim, Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis *School Culture*, Jurnal Wahana Karayllmiah_Pascasarjana (S2) PAIUnsika Vol. 3 No. 1 Jan-Juni 2019.

Dari tiga literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter sudah diterapkan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sejak dahulu. Baik di dalam pembelajaran padapendidikan formal maupun non formal. Tulisan ini untuk memenuhi kekosongan pembahasan dari para literatur sebelumnya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai peran keluarga dalam penguatan karakter anak di masa pandemi covid 19.

B. KAJIAN TEORITIS

1. Kedudukan Orang Tua dalam Keluarga

Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia, namun sejauh ini pembelajaran dengan sistem daring belum pernah dilakukan secara serentak. Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas- fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting. Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar dirumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga.⁶

Keluarga memiliki peran sentral dan sangat strategis dalam pembentukan karakter manusia. Lahirnya generasi-generasi terbaik bangsa ataupun sebaliknya pribadi yang tanpa masa depan, tidak terlepas dari bentukan keluarga. Sebab peletakan dasar fondasi berada dalam keluarga. Sketsa masa depan dirancang, benih kebaikan dan keburukan disemaikan. Dalam lingkungan keluarga anak terlahir dengan membawa fitrahnya serta menerima pendidikan untuk pertama kalinya. Hal yang mendasari sehingga keluarga menjadikan pilar utama yang paling kuat dalam pendidikan karakter yakni keluarga yang memegang peran pendidikan pertama kali.

⁶ Anita Wardani dan Yulia Ayriza, *Analisis Kendala Orang tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada pandemi covid 19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 772-782

Orang tua menjadi figure yang paling berpengaruh bagi anak-anaknya. Sehingga hasil pendidikan yang dicapai dilingkungan keluarga akan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap lingkungan pendidikan berikutnya, yaitu Sekolah dan masyarakat. Olehnya itu, pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Periode yang paling sensitif menentukan adalah pendidikan dalam keluarga yang menjadi tanggungjawab orangtua.⁷

Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi diantaranya ialah memberikan pendidikan kepada anak terutama untuk pendidikan karakter karena sebagai dasar kepribadian putra-putrinya. Sebagai pendidik dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anaknya. Sikap, kebiasaan, dan perilaku selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.⁸

2. Pendidikan Karakter

Karakter merupakan salah satu aspek kepribadian manusia. Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Dengan dua potensi tersebut manusia dapat menentukan dirinya untuk memiliki sifat baik ataupun sifat buruk. Dalam kehidupan manusia, pengembangan karakter menjadi penting dan strategis karena karakter identik dengan budi pekerti atau akhlak. Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan formal sekolah, pendidikan nonformal di masyarakat, maupun pendidikan informal di dalam keluarga.⁹

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Lebih lanjut ia menyatakan, istilah karakter berkaitan erat dengan personality (kepribadian), seseorang sehingga ia disebut orang yang berkarakter (a

⁷ Andi Agustan Arifin, *Membangun Fondasi Karakter Anak, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum"* STKIP Andi Matappa Pangkep, 05 Mei 2018.

⁸ Samsidar, Rifai Nur, Mursidin, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Anak dalam lingkungan Keluarga orang Bugis di kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan*. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS* Volume 1 Nomor 2-Agustus 2017, e-ISSN: 2502-325X

⁹ Abdul kosim, *Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis School Culture*, *Jurnal Wahana Karayllmiah Pascasarjana (S2) PAI Unsika* Vol. 3 No. 1 Jan-Juni 2019.

person of character). Ditinjau dalam pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ihsan. Karakter itu dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan nilai. Pendidikan nilai ini akan membawa kepada pengetahuan nilai, selanjutnya pengetahuan nilai akan membawa ke dalam proses internalisasi nilai tersebut. Pada proses internalisasi nilai inilah akan mendorong seseorang mewujudkannya dalam bentuk tingkah laku dan akhirnya terjadi pengulangan yang sama pada tingkah laku tersebut. Hal inilah yang menghasilkan karakter atau watak seseorang. Pada sisi lain, nilai-nilai karakter yang dianut oleh seseorang tidak terlepas dari faktor budaya, pendidikan dan agama, di samping faktor keluarga dan masyarakat yang dapat mempengaruhinya.¹⁰

Keluarga menjadi hal yang terpenting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan ketrampilan dasar seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Ibu merupakan orang tua yang pertama kali sebagai tempat pendidikan anak. Karena ibu ibarat sekolah, jika ibu mempersiapkan anak berarti ibu telah mempersiapkan generasi yang kokoh dan kuat. Dengan generasi yang kuat berarti telah menginvestasikan sesuatu pada diri anak agar bermanfaat kelak mengarungi kehidupan yang lebih global bila di bandingkan waktu awal ada di dalam kandungan yang hidup dalam lingkungan sempit.¹¹

Dari beberapa pendapat para ahli yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa; peran keluarga sangat penting dalam mendidik karakter anak. Sikap, kebiasaan, dan perilaku orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya sehari-hari.

¹⁰ Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-nilai karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 2 Nomor 2 Desember 2015 p-ISSN 2355-1925

¹¹ Ihsanuddin dan Hidayat, *Peran Orang tua dalam menanamkan Nilai Akhlak pada Anak Di Lingkungan Keluarga di Muhammad Desa Tanjung Keumala Barat Kecamatan Martapura. Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, (Vol.2,No.1), h.56-77.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tehnik penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, subjek penelitian yaitu 4 keluarga. Analisis data dilakukan dengan teori Miles-Huberman, yang terdiri dari tiga konsep yaitu reduksi data (data reduction) yang telah dilakukan langsung pada saat pengumpulan data, penyajian data (Data Display). (Milles-Huberman pada Sugiono (2019)). Data yang dimaksudkan tentunya yang sesuai dengan pendidikan karakter yang berkembang selama pendidikan jarak jauh dari rumah pada pandemi COVID-19. Data yang diperoleh akan ditampilkan secara tahap demi tahap, yaitu dipaparkan dalam bentuk naratif secara deduktif ke induktif. Termasuk juga data analisisnya dipaparkan secara bertahap, berdasarkan tahapan research questions untuk mendapatkan narasi yang baik dan jelas untuk menjelaskan pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh dari rumah pada pandemi COVID-19 ini.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Ibu dalam Penguatan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid19

Seperti yang kita ketahui Bersama bahwa dalam keadaan normal, para orang tua hanya mendidik anak-anaknya di rumah selebihnya mereka dididik oleh guru-guru di sekolah dengan diberikan ilmu pengetahuan yang diharapkan yang dapat menunjang mereka dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang, sebagian besar belajar yang dilalui oleh anak adalah disekolah dan hanya sedikit waktu untuk bercengkrama dengan kedua orang tua. Namun, yang terjadi pada saat wabah virus corona atau disingkat menjadi COVID-19, yang muncul diakhir tahun 2019 dan diketahui asal mula virus ini berasal dari wilayah Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Hal ini menggejutkan Indonesia bahkan dunia, World Health Organization (WHO) sebagai Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan bahwa virus corona sebagai pandemi global. Sehingga yang biasanya anak-anak belajar formal di sekolah dengan guru-guru mereka, berubah belajar di rumah secara daring yang dididik dan dibimbing oleh si Ibu.

Peran keluarga sangat mempengaruhi pendidikan anak meliputi pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal, peran orang tua dalam memotivasi dengan cara menemani dan mengingatkan anak-anaknya dalam belajar.

Pendidikan informal, penanaman proses sosialisasi dalam keluarga sangat mempengaruhi perilaku anak baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Orang tua mengajarkan sopan santun dan mengawasi pergaulan anak-anaknya dalam berinteraksi di lingkungan sekitar. Pendidikan non formal, meskipun dalam kondisi ekonomi seadanya, peran keluarga yang meliputi sosial, afeksi, status, perlindungan, dan ekonomi sebisa mungkin diberikan. Orang tua menanamkan norma agama yaitu mengajarkan sholat lima waktu dan mengaji.¹²

2. Peran Ibu dalam Mendidik Nilai Religius

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa; dalam pembinaan akhlaq orang tua harus memprioritaskan pembinaannya dengan baik dan maksimal, karena akhlaq menurutnya adalah implementasi dari iman dari segala bentuk perilaku. Pendidikan akhlaq di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua, perilaku sopan santun terhadap orang lain.¹³

Pada umumnya ibu yang memegang peran penting terhadap pendidikan anak-anaknya sejak anak itu dilahirkan. Ibu yang selalu di samping anak, itulah sebabnya kebanyakan anak lebih dekat dan sayang kepada ibu. Tugas seorang ibu sungguh berat dan mulia, ibu sebagai pendidik dan sebagai pengatur rumah tangga. Hal ini amatlah penting bagi terselenggaranya rumah tangga yang sakinah yaitu keluarga yang sehat dan bahagia, karena dibawah perannya lah yang membuat rumah tangga menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi bagi suaminya. Sehingga untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dalam keluarga dibutuhkan ibu sholehah, yang dapat mengatur keadaan rumah menjadi tempat yang menyenangkan, memikat hati seluruh anggota keluarga.¹⁴

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa keluarga. Keluarga 1 menjelaskan bahwa dia mendidik anak-anaknya kepada nilai-nilai religius seperti bagaimana mengenal Allah sang pencipta alam ini dan mengenal Rasulullah sebagai utusan Allah SWT, pembawa risalahnya dan petunjuk bagi semua umat Islam

¹² Susanti, Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak. *Almunawarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2), 2016: 30-48.

¹³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), 12-16.

¹⁴ Misliani, Hoktaviandri, Indah muliati. Peran ibu sebagai Pendidik dalam keluarga, *Al-kawakib: Jurnal Kajian Keislaman*, Volume 1 Nomor 1 Juli -Desember 2020.

sedunia.¹⁵ Keluarga 2 juga menjelaskan bahwa dia mengajarkan anak-anaknya ilmu agama dan juga mengajarkan anaknya berbudi pekerti yang baik kepada semua orang.¹⁶ Keluarga 3 juga menambahkan bahwa dia juga mengajarkan anak-anaknya bagaimana berhubungan dengan Allah dan rasulnya, serta bagaimana pula hubungan dengan manusia yaitu berakhlak yang baik dengan sesame.¹⁷ Keluarga 4 juga menambahkan bahwa dia mengajarkan anak-anaknya agar bekakhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari. Dia juga menyadari bahwa seorang ibu harus memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Seorang anak akan mencontoh apa yang dilakukan seorang ibu sehari-hari.¹⁸

Menurut hasil observasi penulis, keluarga 1 kalau berbicara dengan anak-anak kadang-kadang baik tapi jika anaknya suka membantah secara tidak sadar dia sering keluar kata-kata kasar seperti; anjing kau.¹⁹ Begitu juga dengan keluarga 2 mengalami hal yang sama dalam berbicara sering keluar kata-kata binatang kau, anjing kau bagi mereka kata-kata seperti itu biasa mereka ucapkan bukan hanya karna marah.²⁰ Keluarga 3 dalam mendidik, dan membimbing anak-anaknya selalu dengan lemah lembut dan jarang marah.²¹ Sementara keluarga 4 juga selalu bersikap baik dan lemah lembut dengan anak-anaknya, walaupun anaknya nakal dia berusaha menasehati dan berbicara dari hati ke hati, sehingga anak-anaknya menyadari akan kesalahannya.²²

Dapat disimpulkan bahwa seorang ibu dapat berperan dalam mendidik karakter religius kepada anaknya di masa pandemic covid 19. Anak-anak akan meniru tingkah laku seorang ibu, oleh karena itu seorang ibu harus bisa memberi contoh teladan yang baik kepada anak-anaknya.

¹⁵ Hasil wawancara dengan keluarga 1 pada tanggal 12 Maret 2022, pukul 10 wib

¹⁶ Hasil wawancara dengan keluarga 2 pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 3 wib.

¹⁷ Hasil wawancara dengan keluarga 3 pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 4 wib.

¹⁸ Hasil wawancara dengan keluarga 4 pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 3 wib.

¹⁹ Hasil observasi penulis terhadap keluarga 1.

²⁰ Hasil observasi penulis terhadap keluarga 2.

²¹ Hasil observasi penulis terhadap keluarga 3.

²² Hasil observasi penulis dengan keluarga 4.

3. Peran ibu Mendidik Nilai Tanggung Jawab

Ibu adalah orang yang sangat penting dalam meletakkan fondasi bagi pembentukan karakter anak-anaknya. Ibu lah yang meletakkan fondasi dasar atas perilaku dan karakter anak. Karena melalui air susunya dia memberikan makanan untuk tubuh, melalui ajarannya, dia memeperkuat jiwanya. Akibatnya anak tersebut mewarisi perilaku, kebiasaan dan karakter lainnya dari ibunya sejak dari bayi dan akan menjumpainya hingga sepanjang hidupnya. Akhirnya kebahagiaan didapatkan darinya.²³

Pendidikan merupakan media pembentuk karakter yang paling baik. Pendidikan bisa didapatkan dimana saja, seorang anak bisa memperoleh pendidikan di rumah, di sekolah, di tempat pergaulan dan di alam. Seorang anak akan mendapatkan pendidikan yang baik di rumah jika anggota keluarga memiliki kehidupan yang baik, dimana seorang yang lebih tua harus memperlakukan yang lebih muda dengan penuh kasih sayang, sedangkan yang muda harus memperlihatkan rasa hormat kepada yang lebih tua. Melalui model pendidikan di keluarga seorang anak akan membentuk karakter dasar yang menjadi penentu karakternya kedepan, oleh karena itu pendidikan di dalam keluarga merupakan salah satu organ penting yang digalakkan Gülen. Selain pendidikan di dalam keluarga, Gülen juga membentuk lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai sarana pencarian ilmu pengetahuan dan pengembangan bahasa. Melalui institusi pendidikan yang dibentuknya, ia ingin melahirkan generasi-generasi muda yang tidak hanya cakap dalam agama tetapi juga memiliki pengetahuan yang luas dalam sains. Satu hal yang menarik dari pemikiran Fethullah Gülen mengenai pendidikan, ia mengatakan bahwa “pendidikan itu tidak sama dengan pengajaran, setiap orang dapat mengajar, tetapi hanya sedikit yang bisa mendidik.”²⁴

Keluarga 1 menjelaskan bahwaselama belajar daring,diabertanggung jawab penuh terhadap belajar anak yang mana sebelumnya anak banyak belajar pelajaran di sekolah bersama gurunya, akan tetapi selama belajar daring semua tanggung jawab

²³ Muhammad Muslih, Peran Ibu Dalam Melatih Pengamalan Beragama Pada Anak Di Lingkungan Keluarga, Educational Research in Indonesia (Edunesia) al Research in Indonesia (Edunesia) <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.103>.

²⁴ Ali Unal and Alphon se Williams, *Advocate of Dialogue: Fethullah Gülen*. (2000, Fairfax: The Fount ain, 2000), 309-315.

guru dilimpahkan kepada keluarga dalam hal ini ibu²⁵. Keluarga 2 juga menjelaskan hal yang sama bahwa dia harus bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya agar anak menjadi anak yang baik²⁶. Sementara keluarga 3 juga menjelaskan bahwa dia melindungi dan mengawasi anak dalam belajar selama pandemic covid 19 agar anak merasa dilindungi oleh ibunya.²⁷ Keluarga 4 juga menjelaskan bahwa dia selalu memberi makanan yang bergizi kepada anak-anaknya agar si anak tumbuh sehat. Di saat pandemic covid 19 dia juga memberikan pelajaran dan pengetahuan kepada anak-anaknya, agar anak-anaknya menjadi anak yang baik dan berguna di dunia dan akhirat.²⁸ Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para ibu umumnya bertanggung jawab dalam Penguatan Karakter Anak di masa Pandemi Covid 19.

4. Peran Ibu Sebagai Pembimbing.

Peran orang tua dalam membimbing anak sangatlah banyak, apalagi saat di rumah pada masa pandemi ini terjadinya pandemi virus covid-19 menyebabkan peran keluarga dalam pendidikan anak menjadi semakin strategis, orang tua khususnya ibu memiliki peran yang paling penting khususnya sebagai pendidik dari aspek emosional, Covid-19 merupakan penyakit yang penyebarannya sangat cepat sekarang ini. Penyakit ini tidak hanya menyerang orang dewasa tetapi juga bisa terjadi pada anak, peran ibu berhubungan positif dengan konsep diri anak. Orang tua sebagai pendidik harus senantiasa memperhatikan perkembangan pribadi anak sebagai penentu dalam perlakuan pendidikan yang sesuai dengan periode atau tingkat usia serta kemampuan berfikir anak. Peran ibu berhubungan positif dengan konsep diri anak.²⁹

Peran ibu terhadap anak adalah sebagai pembimbing kehidupan di dunia ini, seorang Ibu merupakan salah satu dari kedudukan sosial yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri dari suaminya, sebagai ibu dari anak-anaknya. Ibu juga

²⁵ Hasil wawancara dengan keluarga 1 pada tanggal 12 Maret 2022, pukul 10 wib

²⁶ Hasil wawancara dengan keluarga 2 pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 3 wib

²⁷ Hasil wawancara dengan keluarga 3 pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 4 wib.

²⁸ Hasil wawancara dengan keluarga 4 pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 3 wib.

²⁹ Lilik Pranata* 1, Sri Indaryati2, Maria TarisiaRini3, Bangun Dwi Hardika, Peran Keluarga sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Covid 19. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN* 2021, "Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19", ISBN: 978-623-6535-49-3

berfungsi sebagai benteng keluarga yang menguatkan anggota-anggota keluarganya, serta mempunyai peran dalam proses sosialisasi dalam keluarga. Jadi peran ibu adalah tingkah laku yang dilakukan seorang ibu terhadap keluarganya untuk merawat suami dan anak-anaknya.³⁰

Menurut keluarga 1 bahwa dia membimbing anak-anaknya dalam belajar di rumah, mengajarkan anak bagaimana cara membuat pr, dan menjawab soal-soal yang diberikan oleh gurunya.³¹ Keluarga 2 juga menjelaskan bahwa dia membimbing anaknya dalam belajar dan mengerjakan pr yang diberikan oleh gurunya dan membimbing untuk berlaku adil dalam semua hal baik di rumah maupun di luar rumah.³² Keluarga 3 juga menjelaskan bahwa dia membimbing anaknya dalam belajar dan membimbing cara berwudhu' dan mengerjakan Shalat lima waktu, serta membimbing untuk mengerjakan pekerjaan rumah.³³ Keluarga 4 juga menjelaskan hal yang sama yaitu membimbing anaknya dalam belajar dan mengerjakan shalat dan ibadah lainnya, dan mengerjakan pekerjaan rumah yang patut dikerjakannya.³⁴

Hasil observasi terhadap keluarga 1, saat mendampingi anak dalam belajarkadang-kadang harus membaca buku pelajaran terlebih dahulu agar bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru kepada anak.³⁵ Keluarga 2 mengalami hal yang sama bahwa sering sekali guru memberi soal-soal mata pelajaran yang susah untuk dijawab oleh si anak sehingga kami sebagai ibu harus membantu untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru melalui belajar daring.³⁶ Kemudian keluarga 3 juga mengalami hal yang sama dia harus memberi perhatian khusus kepada anak selama belajar daring di rumah, kadang-kadang dalam menjawab soal-soal pelajaran dia harus meminta bantuan dari tetangga, karena banyak dari soal-soal yang diberikan oleh guru dia tidak memahami dan mengerti untuk menjawabnya.³⁷ Keluarga 4 juga mengalami kesulitan dalam membimbing anaknya di saat belajar di rumah, karna banyak materi-materi di dalam mata pelajaran yang

³⁰Misliani, Hoktaviandri, Indah muliati. Peran ibu sebagai Pendidik dalam keluarga, *Al-kawakib: Jurnal Kajian Keislaman*, Volume 1 Nomor 1 Juli -Desember 2020.

³¹ Hasil wawancara dengan keluarga 1 pada tanggal 12 Maret 2022, pukul 10 wib

³² Hasil wawancara dengan keluarga 2 pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 3 wib.

³³ Hasil wawancara dengan keluarga 3 pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 4 wib.

³⁴ Hasil wawancara dengan keluarga 4 pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 3 wib.

³⁵ Hasil wawancara dengan keluarga 1 pada tanggal 12 Maret 2022, pukul 10 wib.

³⁶ Hasil wawancara dengan keluarga 2 pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 3 wib.

³⁷ Hasil wawancara dengan keluarga 3 pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 4 wib.

dia tidak paham, sehingga di saat ada tugas yang diberikan oleh guru, si anak tidak bisa menjawab, akhirnya si ibu harus meminta bantuan dari tetangganya untuk mencari jawaban terhadap tugas anaknya tersebut.³⁸ Hasil dari wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa, ibu sangat berperan dalam membimbing belajar anak di masa pandemic covid 19.

5. Peran Ibu Sebagai Pemberi Kasih Sayang.

Ibu adalah orang tua pertama yang dikejar oleh anak, karena perhatian, pengharapan dan kasih sayang. Ibu juga merupakan orang pertama yang dikenal oleh anak dan ibu pula yang menyusukannya dan mengantikan pakaiannya. Anak merupakan buah hati seorang ibu, dari ibu hamil telah memikirkan anaknya agar menjadi orang yang baik, sehingga ibu mengimplimentasikan perkataan maupun perbuatan mengarah kepada kejujuran. Setelah anak lahir, maka ibu mulai memikirkan bagaimana mendidik anaknya agar menjadi orang bermoral, cerdas, menarik dan berketerampilan yang baik untuk masa depannya, sehingga nantinya dapat berbakti kepada orang tua, masyarakat, dan kepada bangsa.³⁹

Seorang ibu memegang peranan penting dan sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anak. Ibu juga harus mencurahkan perhatian dan memberikan kasih sayang penuh kepada anak-anaknya, agar anak tumbuh percaya diri dan bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dan kepada orang lain. Tanggung jawab pendidik itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru atau pendidik lainnya dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan saja.

Menurut Djamarah dalam Mudafiuddin kasih sayang dalam keluarga akan terjadi jika seluruh anggota keluarga merasakan kebahagiaan. Kondisi ini dibuktikan dengan berkurangnya kekecewaan, ketegangan dan menerima seluruh keadaan dan keadaan dirinya seperti mental, fisik dan sosial. Bukti kasih sayang keluarga meliputi saling pengertian, saling mendukung, mempunyai waktu bersama keluarga, adanya kerja sama dan adanya komunikasi tiap anggota.⁴⁰

³⁸ Hasil wawancara dengan keluarga 4 pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 3 wib.

³⁹ Buyung Surahman, Peran ibu terhadap Masa Depan Anak, *Jurnal Hawa* Volume 1 Edisi 2, 2019.

⁴⁰ Birda Mudafiuddin, Presentasi peran ibu dalam iklan ((Analisis Semiotika pada Iklan Bertema hari Ibu), *Jurnal Common* | Volume 4 Nomor 1 | Juni 2020.

Seorang anak belajar sesuatu pertama sekali dari keluarga, baru kemudian dilanjutkan ke pendidikan formal yaitu sekolah/madrasah. Oleh karena itu keluarga harus bisa mendidik anak-anak dengan penuh perhatian dan memberikan contoh teladan yang baik kepada si anak. Jangan melakukan sesuatu yang tidak baik di depan anak-anak, apalagi berkata-kata kasar, karena mereka akan cepat meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Peran dan tanggung jawab keluarga sangatlah penting dalam mendidik anak-anak generasi muda, agar menjadi generasi yang diharapkan oleh bangsa dan agama. Oleh karena itu hubungan orang tua dan masyarakat harus menjalin kerja sama yang baik dalam mendidik karakter anak. Orang tua adalah role model bagi anak-anak. Anak mengidentifikasi diri dengan lingkungan dan orang dewasa di sekitarnya. Mereka mengambil nilai tidak hanya yang disosialisasikan secara verbal tapi juga yang dicontohkan dalam perilaku sehari-hari di mana dia berada. Anak belajar menghargai jika ia tumbuh dalam asuhan kasih sayang. Anak belajar melawan jika ia tumbuh dalam penindasan. Anak menjadikan kekerasan sebagai jalan keluar persoalan jika ia tumbuh dengan cara kekerasan dalam asuhan orang dewasa untuk ditumbuhkan kodrat manusiawinya.⁴¹

keluarga 1 menjelaskan bahwa sebagai seorang ibu harus memberi kasih sayang kepada anak-anaknya mulai dari kecil sampai dia besar, seperti memperhatikan sikap dan tingkah laku anak sehari-hari.⁴² Keluarga 2 juga menjelaskan bahwa, dia selalu mengajak anak-anaknya bekerja sama di dalam mengerjakan sesuatu agar terjalin keakraban dalam rumah tangga.⁴³ Keluarga 3 juga menjelaskan bahwa dia selalu berkomunikasi dengan anak-anaknya, dan mendengarkan semua masalah yang dialami si anak dan mencari solusinya.⁴⁴ Keluarga 4 juga menambahkan bahwa dia selalu mendampingi anak-anaknya baik di dalam belajar maupun di dalam bermain. Dan dia mendukung anak-anaknya dalam menyalurkan bakat dan minatnya agar si anak tumbuh keberanian di dalam dirinya sendiri.⁴⁵

Hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu seorang ibu sangat berperan penting dalam memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya.

⁴¹ Sekar Purbarini Kawuryan, Mengajarkan Pendidikan Damai pada Anak <http://core.ac.uk/download/pdf/11062509.pdf>. (Diakses pada tanggal 6 Oktober 2020).

⁴² Hasil wawancara dengan keluarga 1 pada tanggal 12 Maret 2022, pukul 10 wib.

⁴³ Hasil wawancara dengan keluarga 2 pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 3 wib.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan keluarga 3 pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 4 wib.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan keluarga 4 pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 4 wib.

Selama pembelajaran daring karakter anak semakin jelek karena anak sering memakai hp android yang alasannya untuk belajar online dengan guru. Kadang-kadang ibu yang sebagai rol model bagi anak-anaknya kurang memahami pemakaian hp android sehingga tidak tau anak-anaknya lalai main game online. Dan melihat konten-konten yang kurang mendidik dan merusak karakter si anak. Selama belajar daring ibu yang selama ini dianggap merupakan panutan bagi seorang anak sudah diabaikan, semuanya ini disebabkan karena pengaruh teknologi yang semakin hari semakin canggih, tanpa pengawasan dari orang tua.

Proses pembentukan nilai-nilai karakter anak berjalan seiring proses pembelajaran di sekolah. Namun, sejak pandemi covid 19 pendidikan karakter menjadi hal yang sangat dicemaskan oleh orang tua. Masalah seperti itu tidak dapat dipungkiri bahwa, pendidikan karakter anak selama ini belum terlaksana seperti yang diharapkan. Semua ini disebabkan oleh pembelajaran berbasis online yang membuat anak kehilangan role model sebagai panutan bagi dirinya, dan teknologi digital dalam penggunaannya tidak mampu menjamin anak didik terhindar dari konten-konten negatif yang berakibat pada persoalan moralitas dan krisis karakter.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Peran ibu dalam Penguatan Karakter anak di masa pandemi covid 19 yaitu; peran ibu dalam mendidik nilai religious dan tanggung jawab, seorang ibu dalam keluarga menjadi panutan oleh anak dalam kehidupannya sehari-hari dimana orang tua merupakan model bagi si anak untuk dicontoh dan ditiru. Ibu merupakan contoh yang selalu ditiru, baik itu ucapan maupun perbuatannya. Keluarga berperan menciptakan persahabatan, kecintaan, rasa aman, bagi semua anggota yang ada dalam lingkungannya. Seorang anak belajar sesuatu pertama sekali dari keluarga, baru kemudian dilanjutkan kependidikan formal yaitu sekolah/madrasah. Peran dan tanggung jawab keluarga sangatlah penting dalam mendidik anak-anak generasi muda, agar menjadi generasi yang diharapkan oleh bangsa dan agama. Kondisi pandemi Covid-19 saat ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan formal dalam upaya Pendidikan karakter bangsa. Peran orang tua adalah mendidik, membimbing, mengawasi dan memberikan kasih sayang serta mendampingi

proses belajar anak. Peran ibu dalam keluarga yaitu mengajarkan kepada anak nilai-nilai religius, tanggung jawab, jujur, toleransi, disiplin, adil, kerja sama, cinta damai, dan saling menghargai. Peran ibu dalam penguatan karakter anak di masa pandemi covid 19 lebih besar pengaruhnya terhadap anak, di mana dulunya si anak belajar dengan gurunya di sekolah, karnacovid 19 tugas guru semuanya dilimpahkan semuanya menjadi tanggung jawab ibu di rumah. Tidak dapat dipungkiri bahwa, pendidikan karakter anak selama ini belum terlaksana seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Unal and Alphon se Williams, *Advocate of Dialogue: Fethullah Gülen*. (2000, Fairfax: The Fountain, 2000).
- Astuti, D., Rivaie, W., & Ibrahim, Y. (2013). *Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah Pontianak*. (Doctoral dissertation, Tanjungpura University)
- Budi Andayani dan Koentjoro, *Psikologi Keluarga Peran Ayah menuju Caparenting*, (Sidoarjo: Laros, tt).
- Ningrum, C. (2020). *Metode Pembelajaran yang Mencerminkan Nilai-Nilai Setiap Karakter*. BDK Jakarta Kemenag RI. <https://doi.org/10.18326/mlt.v6i2.6581>.
- Yusuf BakirPasnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak* (Semarang: Dina Utama, 1993), h, 12.
- DodiRustandi, “Seminar Parenting Orang Tua Hebat, Anak Hebat” <http://olgaceriasari.com/2014/05/13/seminar-parenting-orang-tua-hebat-anak-hebat/>. (Di akses pada tanggal 7 Oktober 2020).
- Save M.Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2013), h 107.
- Fathurohman, *Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Membentuk Kepribadian Remaja*.
- Sekar PurbariniKawuryan, *Mengajarkan Pendidikan Damai pada Anak* .<http://core.ac.uk/download/pdf/11062509.pdf> . (Diakses pada tanggal 6 Oktober 2021).
- Lilik pranata, Sri indaryati, Maria Tarisia Rini, Bangun Dwi Hardika, *Peran Keluarga sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang pencegahan Covid 19*. *PROSIDING SEMINARNASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN 2021*, “Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19”, ISBN: 978-623-6535-49-3.
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). *Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa*. *Widya Accarya*. 10 (1), 54-66, <https://doi.org/10.46650/wa.10.1.864.%25p>
- Susanti, *Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak*. *Almunawarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2), 2016: 30-48.

- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995).
- Misliani, Hoktaviandri, Indah muliati. *Peran Ibu Sebagai Pendidik Dalam Keluarga, Al-kawakib: Jurnal Kajian Keislaman*, Volume 1 Nomor 1 Juli -Desember 2020.
- Muhammad Muslih, *Peran Ibu Dalam Melatih Pengamalan Beragama Pada Anak Di Lingkungan Keluarga*, Educational Research in Indonesia (Edunesia) al Research in Indonesia (Edunesia) <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.103>.
- BirdaMudafiuiddin, Presentasi peran ibu dalam iklan ((AnalisisSemiotika pada Iklan Bertema hari Ibu), *Jurnal Common* | Volume 4 Nomor 1 | Juni 2020.
- Muhammad Muslih, *Peran Ibu Dalam Melatih Pengamalan Beragama Pada Anak Di Lingkungan Keluarga*, Educational Research in Indonesia (Edunesia) al Research in Indonesia (Edunesia) <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.103>.